

Pendidikan Karakter Santriwati Perspektif Kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember

Muzdalifah Salimah^{1*}, Wahyudi Widodo², Rahmatullah³

^{1 2 3} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam STAIMA Al-Hikam Malang

salimah.mky@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Agustus 2025

Revised 20 Agustus 2025

Accepted 1 September 2025

Available online 30 September 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Santriwati, Pondok Pesantren, Persepektif Kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul*

Keywords:

Character Education, Female Students, Islamic Boarding School, Perspective of the Book Iqdul Lul Fi Siratil Batul



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karenanya dibutuhkan adanya figur yang dapat dijadikan teladan dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik. Kisah tentang Sayyidah Fathimah memberikan inspirasi bagi kita. Beliau memiliki berbagai akhlak terpuji. Berangkat dari pribadi peneliti yang pernah membaca biografi beliau, Sehingga peneliti beresiatif untuk menganalisis bagaimana beliau dapat dijadikan teladan bagi para santriwati di zaman ini. agar menjadi muslimah sejati. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada pendidikan karakter dengan menelaah keteladanan Sayyidah Fathimah perspektif Kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* yang secara spesifik merupakan kitab biografi beliau. Fokus dan tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter santriwati di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter santriwati perspektif kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan atau studi kasus. Dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian dari tesis ini yaitu 1) Santriwati di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember memiliki beberapa karakter negatif, sehingga lembaga terkait menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu prioritas dalam kurikulum pendidikannya. 2) implementasi pendidikan karakter santriwati perspektif kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember diwujudkan dalam kurikulum yang memuat adanya kegiatan dan rutinitas keagamaan serta peraturan pondok terkait pendidikan karakter. Dan secara spesifik menjadikan kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* sebagai landasan atau teori yang digunakan.

ABSTRACT

Character education is an important aspect in life, especially in the context of Islamic education. Therefore, a figure is needed who can be used as a role model in an effort to instill and develop good character values. The story of Sayyidah Fathimah inspires us. She has various commendable morals. Departing from the researcher's personality who had read her biography, the researcher took the initiative to analyze how she can be used as a role model for female students in this era. to become true Muslim women. Therefore, this study focuses on character education by examining the exemplary behavior of Sayyidah Fathimah from the perspective of the Book Iqdul Lul Fi Siratil Batul which is specifically her biography. The focus and objectives of this study are 1) To describe and analyze the character of female students at the Nuruz Zahro' Islamic Boarding School in Jember. 2) To describe and analyze the character education of female students from the perspective of the book Iqdul Lul Fi Siratil Batul at the Nuruz Zahro' Islamic Boarding School in Jember. This study uses a descriptive qualitative method, with the type of field research or case study. With primary and secondary data sources. Data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions Data validity using source triangulation, data triangulation, and time triangulation. The results of this thesis are: 1) Female students at the Nuruz Zahro' Islamic Boarding School in Jember have several negative characters, so that the related institutions make character education one of the priorities in their educational curriculum. 2) the implementation of female students' character education from the perspective of the book Iqdul Lul Fi Siratil Batul at the Nuruz Zahro' Islamic Boarding School in Jember is realized in a curriculum that contains religious

*Corresponding author

activities and routines as well as boarding school regulations related to character education. And specifically makes the book Iqdul Lul Fi Siratil Batul as the basis or theory used..

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan santriwati, urgensi pendidikan karakter semakin tinggi karena mereka kelak akan menjadi pendidik pertama bagi generasi dalam keluarga dan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali dalam Ihya' Ulum al-Din, akhlak mulia tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten (Al-Ghazali, 2005). Oleh karena itu, figur teladan memegang peranan sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Islam menekankan empat dimensi utama akhlak, yaitu akhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan. Semua dimensi ini membutuhkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar dapat ditanamkan secara efektif. Nabi Muhammad SAW disebut dalam Al-Qur'an sebagai uswah hasanah (teladan terbaik) dalam QS. al-Ahzab [33]: 21 (Departemen Agama RI, 2005), dan keteladanan ini kemudian tercermin pula pada putrinya, Sayyidah Fathimah az-Zahro'. Dari berbagai riwayat, beliau digambarkan sebagai wanita yang penuh kasih sayang, rendah hati, sabar, menjaga kesucian diri, serta memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi (Al-Haddad, 2023).

Kisah hidup Fathimah banyak ditulis oleh ulama klasik maupun modern. Salah satu sumber penting adalah kitab Iqdul Lul Fi Siratil Batul karya Al Habib Muhammad bin Hasan bin Alwi Al Haddad, yang memuat biografi beliau secara lengkap mulai dari kelahiran, kehidupan sehari-hari, pernikahan dengan Ali bin Abi Thalib, hingga wafatnya (Al-Haddad, 2023). Kitab ini menampilkan sisi keteladanan Fathimah yang patut dijadikan acuan bagi pendidikan karakter santriwati. Selain itu, penulis-penulis kontemporer seperti Murtadha Muthahhari dalam Woman and Her Rights in Islam menegaskan bahwa Fathimah merupakan gambaran muslimah ideal yang memadukan keteguhan iman, kelembutan hati, serta komitmen sosial yang kuat (Muthahhari, 1997).

Dalam konteks kelembagaan, Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pesantren khusus santri putri yang menekankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pesantren ini menghadirkan atmosfer religius dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, namun tetap menghadapi tantangan, baik dari faktor internal seperti konsistensi pembinaan, maupun eksternal seperti arus globalisasi dan pengaruh budaya modern yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Di sinilah relevansi keteladanan Sayyidah Fathimah menjadi penting sebagai acuan dalam penguatan karakter santriwati.

Dengan menelaah figur Fathimah az-Zahro' melalui Iqdul Lul Fi Siratil Batul (Al-Haddad, 2023) dan memperhatikan praktik pendidikan di Pondok Pesantren Nuruz Zahro', penelitian ini diharapkan mampu menemukan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif. Strategi ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan, sehingga para santriwati dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi santriwati untuk menjadi muslimah sejati yang mampu berperan dalam keluarga, masyarakat, dan peradaban Islam secara lebih luas.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berusaha memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi kata-kata, bukan angka, serta menggambarkan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dalam konteks alamiah (Moleong, 2017). Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan melukiskan secara sistematis dan faktual fakta serta hubungan antar fenomena. Jenis penelitian yang dipakai adalah field research, yakni studi langsung terhadap realitas sosial di lapangan (Sugiyono, 2019)

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Lathiful Qudsi, khusus untuk santriwati. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perkembangan pesantren yang pesat baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun prestasi santri. Peneliti hadir di lapangan selama ±4 bulan dengan peran sebagai pengamat, partisipan, pengumpul data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti diinformasikan secara terbuka kepada subjek penelitian agar tidak menimbulkan hambatan.

Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dengan pengurus pesantren, guru, wali santri, dan santriwati, serta catatan lapangan. Data sekunder berupa dokumen, arsip, foto, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pesantren, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa profil lembaga, kurikulum, struktur organisasi, serta kajian kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul*.

Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, data, dan waktu sebagaimana dianjurkan oleh Moleong (2017), yaitu dengan memeriksa data melalui berbagai informan, teknik, serta kondisi yang berbeda untuk memperoleh hasil yang valid.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Paparan data penelitian di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember menggambarkan dinamika pendidikan karakter santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian santriwati masih menunjukkan perilaku yang mencerminkan lemahnya pembentukan karakter. Beberapa di antaranya cenderung mengabaikan tata tertib pondok, sering mengeluh bahkan mengadukan kehidupan atau kondisi di pondok kepada orang tua, serta tampak menjalani kegiatan dengan rasa terpaksa. Selain itu, terdapat kecenderungan berbicara kurang baik tentang teman, sulit menerima kritik atau teguran, hingga menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan etika kesantrian. Masalah lain yang muncul adalah kecerobohan dalam menjaga barang pribadi serta kurangnya kesadaran untuk tertib dalam menggunakan fasilitas umum, misalnya saat mengantri kamar mandi atau tempat makan. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pembinaan karakter agar para santriwati memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember merancang implementasi pendidikan karakter dengan menekankan metode keteladanan berbasis figur Sayyidah Fathimah az-Zahro'. Landasan utamanya adalah kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul*, karya Al Habib Muhammad bin Hasan bin Alwi Al Haddad, yang secara khusus memaparkan perjalanan hidup dan akhlak mulia putri Rasulullah SAW. Kitab ini dipilih karena memuat teladan yang komprehensif bagi muslimah, mulai dari kesabaran, keteguhan iman, hingga kesederhanaan hidup. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kurikulum harian pesantren, yang tidak hanya berisi pelajaran kitab kuning, tetapi juga kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, pengajian kitab, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui tiga jalur utama: (1) keteladanan langsung dari dewan pengasuh dan para ustadzah, yang menunjukkan perilaku konsisten sesuai nilai Islam; (2) pembiasaan kegiatan rutin, misalnya ibadah shalat berjamaah, tadarus, kebersihan lingkungan, dan disiplin waktu; serta (3) penguatan melalui aturan pondok, seperti tata tertib berpakaian, larangan perilaku menyimpang, dan penegakan disiplin kolektif. Strategi ini ditopang pula dengan metode pembinaan nonformal, seperti kerja bakti bersama, musyawarah santriwati, serta kegiatan pengabdian yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keikhlasan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif dalam internalisasi nilai karakter. Keteladanan Sayyidah Fathimah yang ditekankan melalui pembelajaran kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* terbukti mendorong santriwati lebih menyadari pentingnya kesabaran, kedisiplinan, serta kesederhanaan. Para santriwati mulai menunjukkan sikap lebih mandiri, terbiasa menjaga perkataan, mampu mendahulukan kepentingan bersama dibanding pribadi, serta berusaha menaati aturan pondok meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu pendampingan lebih lanjut. Penerapan nilai-nilai karakter Sayyidah Fathimah ini juga memperkuat spiritualitas santriwati, tercermin dalam meningkatnya kekhusyukan beribadah, keterlibatan dalam kegiatan dzikir, dan kesungguhan dalam pengajian.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun masih terdapat karakter negatif yang perlu terus diperbaiki, strategi pendidikan karakter berbasis keteladanan Sayyidah Fathimah az-Zahro' melalui kitab *Iqdul Lul Fi Siratil Batul* merupakan pendekatan yang relevan dan efektif bagi pesantren putri. Melalui perpaduan antara pembiasaan, keteladanan, dan aturan, Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember mampu membentuk santriwati yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kedisiplinan tinggi, dan kesiapan menjadi muslimah yang berperan penting dalam keluarga serta masyarakat.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian santriwati masih memiliki karakter negatif, seperti lalai terhadap peraturan pondok, suka mengeluh kepada orang tua, terkesan terpaksa menjalani kegiatan, gemar membicarakan kekurangan teman, sulit menerima teguran, tidak disiplin dalam berpakaian, kurang menjaga barang pribadi, serta tidak tertib dalam penggunaan fasilitas umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, serta adat (Lickona, 1991). Dengan demikian, karakter negatif santriwati sejalan dengan teori bahwa karakter dapat terbentuk maupun berubah melalui pengaruh lingkungan, serta dapat dibina dengan norma dan nilai yang berlaku.

Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember diwujudkan dalam kurikulum yang menekankan kegiatan keagamaan, aturan pondok, serta pembiasaan sehari-hari dengan menjadikan kitab 'Iqdul Lul Fi Siratil Batul karya Al-Haddad (2023) sebagai rujukan utama. Kitab ini menampilkan keteladanan Sayyidah Fathimah az-Zahro' yang mencakup nilai ketakwaan, kemandirian, menjaga perkataan, kesederhanaan, kesabaran, kedisiplinan dalam berbusana, mendahulukan orang lain, dan keikhlasan. Pendidikan karakter sendiri dipahami sebagai sistem yang menanamkan nilai pada peserta didik melalui pengetahuan, kesadaran, tekad, serta tindakan nyata dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan (Samani & Hariyanto, 2012). Tujuan akhirnya adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang cerdas intelektual sekaligus berakhlak mulia.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya terencana untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik melalui kebiasaan, keteladanan, dan aturan lembaga pendidikan. Sejalan dengan pendapat Lickona (1991), Pendidikan karakter berfungsi mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa melalui nilai kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, serta ketekunan. Dengan demikian, strategi Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember yang menekankan keteladanan Sayyidah Fathimah dapat dipandang sebagai bentuk integrasi teori klasik dan kontemporer dalam membangun karakter santriwati agar menjadi muslimah berilmu, berakhlak mulia, dan siap berperan di masyarakat.

Tabel 1 Hasil Elaborasi Antara Temuan dengan Perspektif dalam kitab 'Iqdul Lul Fi Siratil Batul.

No	Jenis	Implementasi	Tujuan	Perspektif dalam kitab
1	Ketakwaan	Adanya kegiatan shalat berjama'ah, dan dzikir harian, pembacaan maulid nabi mingguan, dan khatmil qur'an bulanan.	Membangun dan meningkatkan nilai-nilai ketakwaan santri dengan ibadah dan amal shalih.	الدرس الثاني نهية إلى الآباء والأمهات ، لتفقد أحوال الأبناء والبنات وتوجيههم إلى الأعمال الصالحة ، فمع ما كان عليه الإمام المرتضى ، وفاطمة الرضا ، من علم و يقين ، وتمسك بالدين ، وثبات عليه ، ودعوة إليه Pesan kepada ayah dan ibu untuk memperhatikan keadaan putra putrinya, Mengarahkan mereka kepada amal shalih, dan kepada apa yang ada pada Imam <i>al-Murtadlo</i> (Ali bin Abi Thalib) dan Sayyidah Fathimah, berupa ketakwaan, keilmuan, keyakinan, serta berpegang teguh pada agama. Wahai para ayah dan ibu, bertakwalah kalian kepada Allah dalam urusan anak-anak dan belahan hati kalian.

				Perintahkan mereka untuk eramal shalih, sehingga mereka terbiasa. Sesungguhnya seseorang akan tumbuh dengan napa yang dibiasakan oleh ayahnya. Maka dengan seba itu, mereka akan hidup dengan kehidupan yang Bahagia, tidaksia-sia dan tidak sedih. Allah berfirman “ Sebagai pahala dari sisi Allah. Dan di sisi Allah jugalah pahala yang sebaik-baiknya (bagi mereka yang beramal shalih).
2	Kemandirian	Seluruh santri diwajibkan mengurus dan menyiapkan kebutuhan pribadi secara mandiri, seperti mencuci pakaian, merapikan loker/lemari di asrama.	Melatih santri untuk dapat mandiri dalam kesehariannya. menyiapkan dan mengurus semua kebutuhan pribadinya seorang diri, dan menjaga barang-barang miliknya.	طاحت حتى ورمت يدها ، وقمت بينها حتى اغبر عندها ، واستقت الماء حتى اشتكت صدرها ، واوقيت النار تحت القدر وكم قاست حرها . فابن منها نساء اليوم ، اللاتي استولى عليهن الكسل والنوم ، الا قليلا ينظرن الى سيدة نساء العالمين ، كيف دبرت شؤون منزلها بنفسها بعزم لا يلين ، ويلقن تنويرها بفضلها العيين ، ما هذه من البشر ما هي الا من الحور العين Dia (Fathimah) menumbuk makanan hingga kalungnya berdebu. Mengambil air hingga tersesak dadanya dan menghidupkan api di bawah kual. Betapa sakitnya beliau merasakan panasnya? Di manakah Wanita zaman sekarang jika dibandingkan dengan Sayyidah Fathimah, yang mana mereka dikuasai sifat malas dan tidur. Tidakah mereka melihat kepada penghulu Wanita seluruh alam ini? Bagaimana beliau mengurus ruma tanganya sendiri dengan kesungguhan yang kuat. Sudah sepantasnya mereka memujinya dengan

				keutamaan yang nyata. “Bahwa ini bukanlah seorang wanita biasa, melainkan bidadari surga.
3	Menjaga Perkataan	Adanya peraturan untuk menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan teman, guru, orang tua, dan pengasuh. Dan dilarang untuk berkata kotor, dusta, dan menyakiti orang lain.	Melatih dan membiasakan santri dalam berkata jujur, baik, dan santun. Serta sebagai upaya untuk meminimalisir dari adanya sifat menyakiti sesama dengan ucapan atau perkataan.	وأول هذه الدروس المستوحاة ، من سيرة فاطمة بنت رسول الله ، التي يصفها النبيلة ، وأخلاقها الجميلة ، ومن أبرز تلك سلامة الجنان ، وحفظ اللسان ، فلا يجري لسانها بغير الحق ، ولا ينطق إلا بالصدق ، حفظت لسانها من الادواء الذميمة ، لا كذب ولا غيبة ولا نهيمة ، صالحة في قولها ، صالحة في فعلها Di antara sifat-sifatnya (Fathimah) yang mulia adalah keselamatan hati dan penjagaan lidahnya. Dia tidak pernah mengeluarkan kalimat yang tidak benar, dan tidak pernah berucap kecuali kejujuran, Dia menjaga lidahnya dari penyakit-penyakit tercela, tidak ada kebohongan, ghibah, adu domba. Senantiasa jujur dalam perkataan dan perbuatannya.
4	Kesederhanaan	Adanya fasilitas pondok yang sederhana, seluruh santri hanya tidur beralaskan karpet atau kasur lantai, dengan peralatan tidur yang secukupnya, yaitu 1 bantal dan 1 selimut, tanpa adanya ranjang atau tempat tidur mewah di asrama.	Melatih santri dalam kesederhanaan, dan mengingatkan mereka bahwa semua yang bersifat indah dan nyaman di dunia hanyalah sementara. Pada akhirnya semua akan menemui kematian, di sana hanya akan menempati kubur yang terdiri dari tanah. Jauh dari segala kemewahan dunia.	ومأدا عن اثاث بيتها المنيف ، لقد كان وسادة من ادم وحشوها ليف ، وخميلة ورحاءين ، وسقاء وجرتين ، فإين من هذا ما نحن عليه الآن ، في هذا الزمان ، من اثاث فاخرة ، مرهق وجائر ، يستنزف الاموال ، ثم يرمى في سلة الإهمال . ومأدا عن الحلي والتياب ، يا ايها الاحباب ، لقد زفت في بردين ، وزينت من الفضة بسوارين ، فإين من هذا ما عليه الناس ، من فاخر اللباس ، وخواتيم الذهب والالماس ، والاساور السميكة ، التي تحول اليد الى سبيكة ، والظفوم المتنوعة من الذهب ، التي تبعث العجب ، ولا عجب Bagaimana tentang perabotan rumahnya yang mulia? Yaitu sebuah bantal dari kulit, yang diisi dengan serabut daun pohon

				kurma, tikar, dan dua alat tumbuk, sebuah wadah air untuk minum, dan dua buah kendi. Dan bagaimana tentang perhiasan dan pakaiannya wahai para pencinta? Dia hanya memakai dua jubah dan dihiasi dengan dua gelang perak. Maka bagaimana jika kita bandingkan dengan apa yang menjadi kebiasaan manusia sekarang berupa pakaian yang mewah, cincin emas dan berlian, gelang tebal yang menjadikan tangan bak Batangan emas, dan beberapa kotak perhiasan yang membuat kekaguman, namun hakikatnya sungguh tidak mengagumkan.
5	Kesabaran	Adanya peraturan jadwal kunjung wali santri, yaitu 2 pekan sekali (di tiap tanggal 15 dan akhir bulan hijriyah) bagi santri yang domisili jauh (beda kecamatan atau kota). dan 1 bulan sekali (di tiap tanggal 20 hijriyah) bagi santri yang domisi dekat (satu kecamatan, atau satu desa). Serta adanya batas maksimal jam kunjung yaitu 60 menit.	Melatih santri dalam sabar saat jauh dari orang tua atau keluarga,, dan untuk lebih memahami santri arti kecintaan, dan kebersamaan dengan orang tua atau keluarga.	واثر انتهاء ازمة الحصار العاتية ، فقدت امها الحانية ، وثقت كل ذلك بنفس راضية ، وهكذا يكون المسلم في كل اطواره ، راضيا بقضاء الله واختياره ، وما الشجاعة غير صبر ساعة ، والنور في القفي لكل صبار ، وسلام عليكم بما صبرتم فقم عقب الدار Dan tak lama setelah pengepungan yang dahsyat, Sayyidah Fathimah kehilangan ibunya yang penyayang. Dan dia menerima kenyataan tersebut dengan kerelaan. Seperti inilah seyogyanya seorang muslim dalam menghadapi masalah roda kehidupannya. Ridlo dengan ketentuan Allah SWT.
6	Berbusana	Dalam keseharian di area pondok seluruh santri diwajibkan memakai busana Muslimah yang rapi, sopan, dan dapat menutup aurat wanita	Untuk melatih dan membiasakan santri dalam menjaga kehormatan diri sendiri, dengan memakai busana selayaknya wanita muslimah. agar	والدرس الثالث نهديه الى النساء المؤمنات ، الفاتنات الحافظات ، فليكن على حذر ، مما يحيط بهن من خطر ، ليحذرن دعوة المارقين ، من الاخلاق والدين ، الذين يزينون للمرأة

		sebagaimana mestinya. Jika hendak keluar pondok, maka diwajibkan memakai jubah/abaya hitam yang longgar (tidak terlihat bentuk tubuhnya). dipadukan dengan jilbab/hijab yang menutupi kepala, leher dan dada.	telindung dari berbagai macam dosa yang disebabkan karena cara berpakaian yang tak mencerminkan muslimah sejati.	ترك الحجاب ، والتفرد على الدين والاداب Bagi seluruh wanita beriman yang taat dan menjaga kehormatannya, hendaknya berhati-hati dari bahaya yang mengitarinya, yaitu ajakan orang-orang yang menyimpang dari ajaran agama dan akhlak yang baik, mereka mengajak wanita muslimah untuk meninggalkan hijab, berpaling dari agama dan adab.
7	Mendahulukan orang lain	Dalam keseharian santri diwajibkan tertib dalam berbagai dalam antrian, seperti saat antri giliran ambil makanan di dapur pondok, harus sesuai dengan nomor antrian pengambilan. tidak boleh mendahului atau megambil giliran temannya.	Menanamkan dan melatih sifat tertib dalam antrian. dan bersosialisasi dengan orang lain, harus mendahulukan orang yang memang memiliki hak untuk itu. Baik dari tempat maupun waktu.	ومن هذا ان فاطمة رضي الله عنها ناولت الرسول كسرة خبز من شعير ، فقال ما هذا؟ فقالت : قرص خبزته فلم تطب نفسي حتى أتيتك بهذه الكسرة ، فقال لها : هذا اول طعام اكله ابوك منذ ثلاثة ايام ، وهكذا كانت لا يطيب لها ان تستأثر بطعام ، حتى ينال منه ابوها عليه الصلاة والسلام Di antara sifat beliau Sayyidah Fathimah, beliau memberikan sepotong roti dari gandum kepada ayahandanya Nabi Muhammad SAW. Kemudian Nabi berkata : “apa ini?”. Sayyidah Fathimah menjawab : “Sekeping roti yang saya buat sendiri, dan saya tidak merasa nikmat hingga saya memberikannya dahulu kepada ayah”. Nabi berkata : “Ini adalah makanan yan pertama kali ayahmu makan semenjak tiga hari ini”. Begitulah sifat Sayyidah Fathimah yang merasa tidak nikmat dengan lebih memilih makanan untuk dirinya, kecuali ayahnya yang terlebih dahulu mengambilnya.

8	Keikhlasan	Adanya jadwal <i>Wazhifah Yaumiyah</i> dan <i>Wadzifah Usbu'iyah</i> (piket kebersihan harian dan mingguan) bagi semua santri, di seluruh area lokasi pondok. Dan sekitar rumah pengasuh. Secara Bersama-sama. Dengan pembagian tugas dan tempat yang ditentukan oleh pengurus.	Melatih dan membiasakan santri melakukan kerja bakti dan menanamkan nilai-nilai keikhlasan dalam pekerjaan tersebut, sebagai wujud pengabdian atau khidmah kepada guru dan pondok, untuk mencari keberkahan dan meningkatkan semangat belajar dengan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih.	وحيث بلغ بها وبزوجها من الجهد ما لا يطاق ، طلبا من النبي خادما يخفف عنهما هذه المشاق ، فقال : لا والله لا اعطيكما وادع اهل الصفة تطوى بطونهم لا اجد ما انفعه عليهم Ketika Nabi SAW mengunjungi mereka (Imam 'Ali dan Sayyidah Fathimah, RA), mereka menceritakan kesulitan pekerjaan dalam kesehariannya, dan meminta kepada Nabi diberikan seorang pembantu untuk meringankan kesulitan ini. Maka Nabi Muhammad SAW berkata : “Demi Allah tidak akan aku berikan seorang pembantu kepada kalian, sedangkan aku biarkah ahli shuffah memerangi perut mereka, karena tidak ada yang bisa aku berikan kepada mereka”.
---	-------------------	---	--	---

4. CONCLUSION

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa santriwati Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember masih menunjukkan beberapa karakter negatif, seperti kurang disiplin terhadap aturan pondok, sering mengeluh kepada orang tua, terkesan terpaksa dalam menjalani aktivitas, membicarakan kekurangan teman, sulit menerima teguran, tidak menjaga kerapian berpakaian, kurang peduli terhadap barang pribadi, serta tidak tertib dalam penggunaan fasilitas umum.

Untuk mengatasi hal tersebut, pondok pesantren mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menjadikan kitab 'Iqdul Lul Fi Siratil Batul sebagai rujukan utama. Nilai-nilai keteladanan Sayyidah Fathimah az-Zahro' yang terkandung dalam kitab tersebut meliputi ketakwaan, kemandirian, menjaga perkataan, kesederhanaan, kesabaran, kedisiplinan berbusana, mendahulukan kepentingan orang lain, dan keikhlasan, diinternalisasikan melalui kurikulum, kegiatan keagamaan, serta aturan pondok. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter ini menjadi upaya strategis dalam membentuk santriwati yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.

5. ACKNOWLEDGE

Penulis sampaikan Terimakasih kepada Pondok Pesantren Nuruz Zahro' Jember beserta pengasuh, dewan guru, pengurus, santriwati, serta para wali santri yang telah memberikan izin, bimbingan, serta bantuan selama proses pengumpulan data. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak sangat membantu kelancaran penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.

6. REFERENCES

- Abdul Hassan Al Ghaffar, Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern, Jakarta: Pustaka Hidayah, Cet I 1993.
- Abdul Syukur Al-Azizi, Ali bin Abi Thalib Ra., Yogyakarta : Diva Press 2021.
- Abdullah Munir, Pendidikan Karakter membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Al Habib Muhammad bin Hasan bin Alwi Al Haddad, Terjemah Kitab Iqḍ al-ḥul Fī ṣīrat 'l-baṭul cetakan I Juli 2023)
- Al Habib Muhammad Bin Hasan, 'Iqḍ al-ḥul Fī ṣīrat 'l-baṭul, Hadramaut : Darul Ushul Tarim Hadramaut Yaman. 2023
- Asep Kuniawan, Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2020
- Abdurahman Fuad, Fatimah Pemimpin Wanita di Surga, Jakarta: Republika Penerbit, 2019
- Assari Melinda, Skripsi Kepribadian Fatimah dan Relevansinya dengan Pendidikan Muslimah, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Badrus Zaman; Kusumasari, Desi Herawati. Pendidikan Akhlak Untuk Perempuan Telaah Qur'an Surat An-Nur Ayat 31 Tadrib 2019.
- Chairul Anwar, Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, Implementasi pendidikan karakter di sekolah, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013
- Deni, Motivasi Mahasiswa Muslimah. 2019. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Dewi Mailiawati, Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon 2013.
- Djam'an Satiri dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta, 2014
- Euis Daryati, M.A. Muslimah Idol, Napak Tilas Kehidupan Para Perempuan Teladan, Jakarta Selatan: Citra, 2015
- Hamdani Hamid dan Saebeni Beni Ahmad, Pendidikan karakter perspektif islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Hikmawati Z, Skripsi, Peranan Fatimah Zahra Terhadap Perkembangan Islam, Makassar: Uinam: 2016
- Jawad Muhamad Al Musawi. Fatimah Az-Zahra: The World's Most Outstanding Lady. Qum: Ansariyan Publications, 2011.
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007
- Rahmaniyah Istighfatur, Pendidikan Etika, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mulasih Tary dan Devi Ardiyanti, Indahnya Kisah Cinta Fatimah Az-Zahra dan Ali bin Abi Thalib, (Yogyakarta: Checklist, 2021)
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Matthew B, Miles, dkk, Analisis penelitian kualitatif Amerika: Sage Publications, 2014
- Nazir Moh, Metode Penelitian Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Nur Isna Aunillah, Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah, Yogyakarta: Laksana, 2011
- Nur Jannah Zakiah, Amazing Stories Fatimah, Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2012
- Observasi dan Dokumentasi PP Nuruz Zahro' Jember, 6 November 2024
- Observasi dan Dokumentasi PP Nuruz Zahro' Jember, 4 November-25 Desember 2024
- Ridwan Abdullah Sani, Pendidikan Karakter di Pesantren, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010
- Risna Endar Putri; Hendra Harmi Khair; Keteladanan Sayyidah Fatimah Az-Zahra Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Muslimah. 2021. PhD Thesis. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Trisna Endar Putri; Khair Harmi Khair, Keteladanan Sayyidah Fatimah Az-Zahra Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Muslimah. 2021. PhD Thesis. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Wawancara PP Nuruz Zahro' Jember 6 November 2024
- Wawancara PP Nuruz Zahro' Jember 8 November 2024
- Wawancara PP Nuruz Zahro' Jember 9 November 2024
- Wijaya Hengki, Analisis data kualitatif Ilmu pendidikan teologi, Makasar : Sekolah Tinggi IlmuTheologi Jaffray, 2018
- Yusuf Qardlawi, Jangan Menyesal Menjadi Wanita, terjemahan buku Markaz al Mar'ah fi al Hayat al Islamiyyah, terj. Asy'ari Khatib, Yogyakarta: Diva Press, 2008), Cet. III.

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016 p.40.
Zayadi, Teladan Abadi Fatimah Zahra as, Jakarta, Penerbit Al-Huda: 2009 p.106
Zahro Ni'matuz. Keteladanan Fatimah Az Zahra sebagai Srikandi dan relevansinya dengan materi akidah kelas X di madrasah aliyah. 2015. PhD Thesis. STAIN Ponorogo.